



Penerapan Teknik Psikoanalisis Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Klien ODHA

Aulia Raudhotul Jannah¹, Suryati², Neni Noviza³
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author:  auliaaacantik00@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 30, 2023

Revised

Oktober 12, 2023

Accepted

Oktober 31, 2023

This study entitled "the application of psychoanalytic techniques in increasing the social interaction of PLHIV clients at PKBI Palembang". The purpose of this study was to determine the social interaction of PLHIV clients and to find out psychoanalytic techniques in increasing social interaction with PLHIV clients. This type of research is field research using a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The research subjects included 3 people, namely 2 PLHIV clients who were in PKBI and one PKBI administrator. Miles and Huberman's model combines three data analysis techniques at once, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the study were obtained from observations and interviews, 1) a description of the social interactions of PLHIV clients, namely almost having similarities and differences in their answers, for example, some communicate with more than one person and some don't, still have fear in speaking, and some are more received and some have not received. 2) the application of psychoanalytic techniques in increasing social interaction shows that clients are able to increase their social interaction however, not fully because PLHIV still have thoughts of low self-esteem and decreased confidence.

Key words: *Psychoanalytic Techniques, Social Interaction, PLHIV*

How to cite

Jannah, A. R., Suryati, Noviza, N. (2023). Penerapan Teknik Psikoanalisis Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Klien ODHA. *Journal of Society Counseling*. 1(2).

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, tidak mungkin bagi mereka untuk memenuhi suatu kebutuhan fisiologis dan psikologisnya sendiri. Orang-orang selalu tertarik untuk menjalin hubungan positif dengan orang lain di sekitar mereka (Setiadi, E. M, 2017). Orang yang memiliki kebutuhan yang mendalam untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, untuk mengendalikan orang lain serta untuk menerima kasih sayang dari orang lain. Mereka perlu terlibat dalam percakapan dengan orang lain selama sisa hidup mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka. Keterlibatan ini dimungkinkan ketika ada hubungan antara individu yang terlibat. Hubungan yang terjalin antara manusia dengan orang lain disebut interaksi sosial. Interaksi sosial paling baik dipahami sebagai suatu proses, yang didefinisikan sebagai pembentukan hubungan antar individu dalam konteks sosial melalui pertukaran informasi dan pelaksanaan tindakan oleh individu tersebut (Alfarizi, M, 2019).

Menurut Soekanto, interaksi dari sosial diartikan sebagai hubungan sosial yang dinami, mencakup hubungan antar manusia kelompok, maupun hubungan antar individu dan kelompok (Monalisa, A, 2021). Contoh interaksi sosial antara lain kontak sosial dan komunikasi dalam konteks keluarga, masyarakat, dan lingkungan pendidikan masing-masing. Proses sosial dibangun di atas interaksi sosial orang yang dinamis. Orang yang mengalami ODHA biasanya akan menjauhi lingkungannya, tidak mau berbicara dengan orang lain, namun membangun stigma yang keras dari masyarakat, tenaga kesehatan, keluarga, bahkan dirinya sendiri bukanlah satu-satunya yang berjuang dalam situasi sosial. ODHA adalah singkatan yang muncul di seluruh artikel ini untuk merujuk pada individu yang dinyatakan positif mengidap virus HIV/AIDS (Anwar, A. A, 2023). HIV adalah singkatan dari human immunodeficiency virus, yaitu virus yang dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia. Ini adalah retrovirus, yang menunjukkan bahwa ia bereplikasi di dalam sel yang terinfeksi (Ga Ngara V, 2019). Ini bukanlah jenis penyakit yang dapat diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya; melainkan, itu adalah suatu kondisi yang berkembang selama hidup seseorang. Darah dan jaringan pasien akan terinfeksi dengan berbagai macam mikroba dan kuman yang dalam kondisi normal akan dikelola dengan baik. Hal ini disebabkan sistem kekebalan tubuh pasien telah melemah ke keadaan tidak sehat (Idham, M.2010).

Hal ini karena masyarakat yang hanya mengetahui bahwa virus HIV/AIDS hanyalah suatu penyakit menular yang sangat berbahaya, dan masyarakat juga tidak begitu memahami proses penularannya. Akibat dari kedua faktor tersebut, stigma negatif melekat pada ODHA. Akibat dari kurangnya suatu pengetahuan tersebut, timbul sikap berlebihan yang tidak mendukung kehidupan ODHA. Salah satu contoh sikap tersebut adalah mengasosiasikan ODHA dengan perilaku yang tidak diinginkan secara sosial. HIV/AIDS adalah suatu permasalahan yang didalam masyarakat mendapat stigma buruk, sehingga mendapat diskriminasi sosial seperti diasingkan dari lingkungan bahkan keluarganya sendiri. Dan yang hingga saat ini masih melekat di pikiran masyarakat bahwa HIV/AIDS bisa menular melalui peralatan makan bahkan sentuhan (Nur, D. M., Marianti, L., & Aini, A, 2021).

Berdasarkan dari hasil observasi awal terhadap masalah klien, faktanya bahwa HIV/AIDS merupakan penyakit yang sangat paling ditakuti di dunia cenderung menyebabkan klien sulit untuk menjalin hubungan sosial dengan masyarakat. Sebagai akibat langsung dari hal ini, sebagian besar individu menghindari atau berusaha menghindari interaksi sosial dengan ODHA. Penerapan teknik psikoanalisis dapat membantu meningkatkan interaksi sosial klien ODHA dengan cara mengatasi masalah emosional yang mendasar dan membantu mereka memahami cara berinteraksi dengan orang lain. Kapasitas konselor untuk memanfaatkan apa yang terjadi dalam interaksi terbuka dan langsung dengan konseli sebagai titik awal untuk mengeksplorasi jenis emosi dan juga hubungan yang menghasilkan masalah bagi konseli dalam kehidupannya sehari-hari adalah penekanan utama. dari suatu pendekatan psikoanalisis. Dengan menggunakan metode konseling psikoanalitik memiliki dampak yang signifikan pada banyak metode lain dalam profesi ini.

Teori kepribadian psikoanalitik, yang juga merupakan teori kepribadian terlengkap, mengusulkan tiga topik utama diskusi, struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan evolusi kepribadian (Setiawan, M. A, 2018). Teori yang mendasari psikoanalisis, yang menyatakan bahwa dari semua perilaku manusia dapat ditelusuri kembali ke impuls yang terkubur jauh di dalam ketidaksadaran, psikologi internal merupakan nama lain dari psikoanalisis (Baga, M, 2022). Istilah dari psikoanalisis dan psikodinamika biasanya digunakan secara bergantian karena keduanya menyoroti dinamika atau gerakan mendorong antara alam bawah sadar dan alam sadar.

Secara khusus, psikoanalisis berfokus pada dorongan bawah sadar untuk muncul ke alam sadar, sedangkan psikodinamika adalah berfokus pada gerakan mendorong antara alam bawah sadar dan alam sadar (Saifuddin, A, 2022).

Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah (1) untuk mengetahui interaksi sosial klien ODHA di PKBI Palembang (2) untuk mengetahui teknik psikoanalisis dalam meningkatkan interaksi sosial terhadap klien ODHA di PKBI Palembang. Manfaat kegunaan secara teoritis hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan informasi bagi peneliti lain dan menambah wawasan keilmuan serta mengembangkan pengetahuan mengenai penerapan teknik psikoanalisis dalam meningkatkan interaksi sosial sedangkan manfaat secara praktis bagi ODHA di PKBI Palembang penelitian ini diharapkan dapat mengetahui interaksi sosial klien dan mengetahui teknik psikoanalisis dalam meningkatkan interaksi sosial terhadap klien ODHA.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks alam yang khusus, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alam (Rukin, S. P, 2019). Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif mengkaji suatu fenomena atau populasi dari beberapa sudut pandang, seperti wawancara, survei, dan kelompok fokus. Tujuannya adalah untuk memperjelas sifat kejadian yang diamati dan masalah atau kekhawatiran yang mendasarinya.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan observasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Persatuan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) di Palembang, Sumatera Selatan, tepatnya di Kol. H. Burlian, Karya Baru, Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang. Metode analisis ini memadukan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien ODHA dalam penelitian ini bahwa gambaran interaksi sosial klien ODHA masih kurangnya berinteraksi sosial dan kurangnya pengetahuan orang lain tentang ODHA, namun setelah dilaksanakan teknik psikoanalisis klien ODHA mampu untuk meminimalisir kebiasaan buruknya tentang interaksi sosial tersebut. Reaksi masyarakat terhadap orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) tetap saja menjadi sesuatu yang menakutkan dan membuat mereka merasa rendah diri. Orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) dianggap berbahaya karena menolak untuk berjabat tangan, menurut masyarakat umum. Dalam skenario ini, orang takut pada ODHA karena mereka pikir mereka bisa tertular penyakit dari mereka. Beberapa orang mungkin melihat penolakan untuk berjabat tangan sebagai tanda ketakutan. Reaksi negatif dari orang lain dalam konteks sosial dapat menyebabkan seseorang merasa terhina, cemas, kurang percaya diri, dan berpikir buruk tentang diri sendiri.

Hal ini sejalan dengan generalisasi tentang masalah yang dialami oleh ODHA, seperti penyangkalan atau penolakan untuk menerima masalah kesehatan mental mereka sendiri (seperti keputusan, rasa bersalah, atau keinginan bunuh diri) (Parhani, I, 2016). Beberapa klien melewati tahap ini dengan bantuan doa atau bergabung dengan kelompok ODHA. Setelah beberapa waktu berlalu, ODHA mungkin mulai menerima statusnya dan mengubah cara pandangannya terhadap HIV bagaimana rasanya menjadi orang yang hidup dengan HIV, termasuk perincian seperti berapa banyak berat badan yang hilang, penyakit apa yang mereka derita,

seberapa buruk penampilan kulit mereka, dan bagaimana tubuh mereka berubah. Meskipun orang yang hidup dengan HIV (ODHA) akan menghadapi stigma dan diskriminasi jika mereka mengungkapkan kondisinya, hal ini tidak akan terjadi jika mereka diam saja. Pasien masih menghadapi prasangka dari orang yang mereka cintai, tetangga, rekan kerja, dan sistem perawatan kesehatan secara keseluruhan. Karena takut akan prasangka dan stigma, ODHA seringkali menyembunyikan identitasnya dari publik. Sebagai hasil dari produktivitas yang lebih rendah, ODHA merasakan dampak ekonomi yang lebih kecil daripada sebelumnya.

Teknik psikoanalisis ada beberapa tahapan yaitu tahap pembukaan, tahap krisis bagi klien dalam mengemukakan masalahnya dan melakukan transferensi, tahap tilikan terhadap masa lalu klien, tahap pengembangan resistensi untuk pemahaman diri, tahap pengembangan hubungan transferensi klien dengan konselor, tahap melanjutkan lagi hal-hal yang resistensi, dan terakhir tahap menutup wawancara konseling secara keseluruhan

Penerapan teknik psikoanalisis dalam meningkatkan interaksi sosial klien ODHA berjalan sesuai tahapan yakni penerapan teknik realitas tahap awal atau tahap pembukaan yaitu peneliti datang ke PKBI untuk mencari data klien dan melakukan wawancara kepada pengurus PKBI. Peneliti banyak menanyakan tentang klien ke pihak PKBI, peneliti mulai menghubungi klien dan menjalin pertemuan. Kemudian peneliti berusaha membangun hubungan dan mengakrabkan diri kepada klien dan berusaha membuat klien merasa nyaman dengan mengajaknya mengobrol perihal rutinitas sehari-hari agar klien mau terbuka untuk menceritakan permasalahan yang dialaminya kemudian menyatakan untuk bersedia berdiskusi dengan klien, berusaha menyakinkan klien dengan sikap yang antusias.

Tahap selanjutnya tahap krisis bagi klien bagi klien yaitu kesukaran dalam mengemukakan masalahnya dan melakukan transferensi. Pada tahap ini peneliti berusaha membujuk klien agar mau menceritakan masalah yang dialaminya. Dan akhirnya klien mau menceritakannya, peneliti berusaha mendengarkan, memahami dan merespon klien dengan baik saat menjelaskan masalahnya. Tilikan terhadap masa lalu klien. Tahap selanjutnya dari tujuan ini untuk membantu klien memahami bagaimana pengalaman masa lalu mereka dapat mempengaruhi keadaan dan masalah saat ini. Tahap ini harus dilakukan dengan hati-hati karena dapat memicu emosi yang kuat dan mengganggu bagi klien.

Tahap pengembangan resistensi untuk pemahaman diri. Tahap ini merupakan sikap dan tindakan klien untuk menolak keberlangsungan terapi atau mengungkapkan hal-hal yang menimbulkan kecemasan. Peneliti juga membantu klien mengenali alasan-alasan klien melakukan resistensi.

Tahap pengembangan hubungan transferensi klien dengan konselor. Pada fase ini perasaan klien mulai ditunjukkan kepada peneliti, tahapan ini juga peneliti harus menjaga jangan sampai terjadi kontra transferensi. Tahap melanjutkan lagi hal-hal yang resistensi, pada tahap ini peneliti berupaya untuk melanjutkan hal-hal yang resistensi membutuhkan kebijaksanaan dan keterampilan dalam berkomunikasi dan mencari cara yang efektif untuk menangani situasi tersebut. Dan terakhir menutup wawancara konseling, tahap ini sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil dari proses penelitian secara keseluruhan.

Hasil dari penerapan teknik psikoanalisis terhadap klien ODHA, pada akhirnya klien mampu meningkatkan interaksinya namun, belum sepenuhnya karena ODHA masih mempunyai pikiran rasa rendah diri dan penurunan keyakinan. Hal itu peneliti berusaha untuk membimbing klien dengan perlahan agar klien mampu untuk mengubah pikiran buruknya dan menjadi dirinya sendiri. Kesimpulannya, teknik psikoanalisis memberikan perhatian terhadap kemampuan konselor untuk menggunakan apa yang terjadi, dalam hubungan antara konseli dan

konselor yang bersifat segera dan terbuka dalam mengeksplorasi tipe perasaan dan dilema hubungan yang mengakibatkan kesulitan bagi konseli dalam kehidupannya sehari-hari.

KESIMPULAN

Gambaran Interaksi sosial klien ODHA di PKBI Palembang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu berdasarkan dari aspek jumlah pelaku lebih dari satu orang bahwa semua subjek hampir memiliki kesamaan dan perbedaan atas jawaban mereka, ada yang berkomunikasi lebih dari satu orang dan ada juga yang tidak. Berdasarkan dari aspek terjadi komunikasi bahwa semua subjek memiliki kesamaan dan perbedaan dalam sikap orang bertanya dan mendengarkan mereka berbicara meskipun keduanya memiliki ketakutan. Berdasarkan dari aspek mempunyai tujuan bahwa semua subjek memiliki kesamaan dalam mempunyai tujuan berinteraksi yaitu sama-sama ingin meningkatkan diri dan mengurangi rasa takut dalam dirinya. Berdasarkan dari aspek memiliki dimensi waktu bahwa semua subjek hampir memiliki kesamaan dan perbedaan atas jawaban mereka dalam membahas masa lalu dan masa depan, ada yang lebih menerima dan ada yang belum menerima.

Penerapan teknik psikoanalisis terhadap klien ODHA, pada akhirnya klien mampu meningkatkan interaksi sosialnya namun, belum sepenuhnya karena ODHA masih mempunyai pikiran rasa rendah diri dan penurunan keyakinan. Hal itu peneliti berusaha untuk membimbing klien dengan perlahan agar klien mampu untuk mengubah pikiran buruknya dan menjadi dirinya sendiri.

REFERENSI

- Alfarizi, M. (2019). Komunikasi Efektif Interprofesi Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit. *ETTISAL: Journal of Communication*, 4(2), 151-168. <https://doi.org/10.21111/ejoc.v4i2.3568>
- Anwar, A. A., Murdiana, S., & Nur, H. (2023). Dinamika Penerimaan Diri pada Istri Odha yang Tertular HIV di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya Makassar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 3(2), 54-66. <https://doi.org/10.54297/seduj.v3i2.500>
- Baga, M. (2022). Dua Sisi Kepribadian Bertolak Belakang: Psikoanalisis Freudian dalam Novel *Deviasi Karya Mira W. ARTIKEL*, 1(9073). [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=90730000000000000000)
- Corey, G. (2005). Teori dan praktek dari konseling dan psikoterapi. *Terjemahan oleh E. Koeswara. Jakarta: ERESCO*. [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=90730000000000000000)
- Ga Ngara, V. (2019). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada Penderita HIV/AIDS di LSM Perjuangan Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang). <http://repository.poltekeskupang.ac.id/id/eprint/610>
- Idham, M. (2010). *Pola Pencarian Informasi Dan Persepsi Tentang Seks Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Siswa SMK Negeri 1 Di Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara* (Doctoral dissertation, Pascasarjana IAIN Sumatera Utara). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/262>
- Mahmud, A., & Sunarty, K. (2012). Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/2219>
- Monalisa, A., Kerebungu, F., & Singal, Z. H. (2021). Pergeseran Pola Interaksi Antar Individu Dalam Penggunaan Gadget Di Era Industri 4.0 (Suatu Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado). *Indonesian Journal Of Social Science And Education*, 1(2), 111-117. <https://doi.org/10.53682/ijss.v1i2.3197>
- Nur, D. M., Marianti, L., & Aini, A. (2021). Konseling Individu Dengan Teknik Self Management dalam Proses Rehabilitas Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). *Ghaidan: Jurnal Bimbingan*

Konseling Islam dan Kemasyarakatan, 5(1), 35-40.
<https://doi.org/10.19109/ghaidan.v5i1.11458>

Parhani, I. (2016). Dinamika Depresi Pada Penderita Aids. *Jurnal Studia Insania*, 4(2), 95-106.
<https://doi.org/10.18592/jsi.v4i2.1116>

Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. [Google Scholar](#)

Saifuddin, A. (2022). *Psikologi Umum Dasar*. Prenada Media. [Google Scholar](#)

Setiadi, E. M. (2017). *Ilmu sosial & budaya dasar*. Kencana. [Google Scholar](#)

Setiawan, M. A. (2018). *Pendekatan-Pendekatan Konseling (Teori Dan Aplikasi)*. Deepublish. [Google Scholar](#)

Copyright Holder :

© Jannah, A. R., Suryati, Noviza, N. (2023).

First Publication Right :

© Journal of Society Counseling

This article is under:

